

Jurnal Inovasi Kesehatan Masyarakat	Vol. 2 No. 1	Edition: November 2020 – April 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JIKM	
Received: 6 Oktober 2020	Revised: 25 Oktober 2020	Accepted: 28 Oktober 2020

THE FACTORS THAT INFLUENCE MIDWIVES TO EXAMINING THEMSELVES THROUGH PAP SMEAR EXAMINATION AT GENERAL Dr. PIRNGADI HOSPITAL MEDAN CITY IN 2020

Friska Apriani Sihombing, Putri Eyoer, Megawati Sinambela
 Institut Kesehatan DELI HUSADA Deli Tua
 e-mail : aprianishb@yahoo.com

Abstract

The most common killer of women who can cause death is cancer. One of the efforts to detect cervical cancer early is to do a pap smear examination. According to WHO, cervical cancer is the second place in Indonesia at 9.3% or 32,469 cases. The aim of the study was to find out the factors that influenced the midwife to have a check-up through pap smear examination at dr. Pirngadi Kota Medan Year 2020. The method in this research is observational analytic using cross-sectional. Research at RSUD dr. Pirngadi Medan City from January to March 2020. The sample and population of this study were 83 midwives. Data analysis using Chi Square and Multiple Logistics. The results showed that 53.0% attended the pap smear examination and 47.0% did not attend the pap smear examination. There is a significant relationship between husband's support and length of work on pap smear examinations $p < 0.05$, there is no effect of age, knowledge, attitudes, education and motivation on pap smear examinations $p < 0.05$. The result of multiple logistic regression test showed that the most dominant factors were length of work and husband's support. For health workers at Dr. Pirngadi Medan City promotes cervical cancer prevention programs and is a role model for society, especially for women.

Keywords: *Midwife, Pap Smear, Husband support*

1. PENDAHULUAN

Pembunuh paling banyak menyerang wanita yang dapat menyebabkan kematian adalah kanker serviks. Biasanya tumbuh di dinding rahim atau sel rahim, tidak memiliki tanda awal dan biasanya akan tampak bila sudah terjadi infeksi pada leher rahim. (Mumpuni, 2013).

Setiap tahun Kasus tumor leher rahim di Indonesia selalu

bertambah, tercatat setiap tahunnya jumlah kasus mencapai 90-100 kasus baru terjadi pada 100.000 wanita. Di Jawa Barat kanker serviks peringkat ketiga yaitu sebanyak 0,7% dengan jumlah 15.635 wanita pada tahun 2013 (Kementerian Kesehatan RI, 2015). Sedangkan, Pada tahun 2016 di Sumatera Utara (Medan) jumlah kanker serviks di Medan mencapai 130.025 orang, namun baru 2.493 orang yang mealukan

pemeriksaan diri dan hasil yang diperoleh terdapat 110 orang positif kanker serviks. (Depkes RI, 2019). Ada beberapa faktor wanita tidak memeriksa diri karena merasa takut dan takut apabila hasil pemeriksaan dinyatakan positif dan merasa khawatir di cap bukan perempuan baik-baik. Adapun penyebab lainnya yaitu masalah dana, menjadi penyebab terlambatnya deteksi dini kanker leher rahim. Sebagai tenaga penolong banyak masyarakat khususnya wanita sangat mudah untuk terkena penyakit terutama kanker leher rahim karena itu diperlukan deteksi dini (wahyuni, 2013).

Berdasarkan survei awal peneliti dengan 10 orang bidan di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan dengan cara diwawancarai, terdapat 4 orang yang tidak memeriksakan deteksi dini melalui *papsmear* dengan berbagai alasan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Bidan Untuk Memeriksa Diri Melalui Pemeriksaan Pap Smear di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020".

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional dimana penelitian untuk mengetahui hubungan dua variabel atau objek. sampel dan populasi penelitian ini adalah bidan yang

aktif melakukan hubungan seksual serta bersedia menjadi responden. Besar sampel dalam penelitian ini sebanyak 83 orang. Hasil analisa data bivariat menggunakan uji Chi-Square dan regresi logistik untuk menganalisa faktor yang paling dominan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Bidan Untuk Memeriksa Diri Melalui Pemeriksaan Pap Smear di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020. Distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik yaitu :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Berdasarkan Karakteristik

No	Karakteristik	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Usia		
	25-40 Tahun	25	30,1
	41-55 Tahun	58	69,9
	Jumlah	83	100
2	Pendidikan		
	D3	63	75,9
	D4/S1	20	24,1
	Jumlah	83	100
3	Lama Bekerja		
	< 5 Tahun	48	57,8
	> 5 Tahun	35	42,2
	Jumlah	83	100

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, mayoritas responden berusia 41-55 tahun yaitu 58 orang (69,9%), mayoritas responden berpendidikan D3 sebanyak 63 orang (75,9%), dan mayoritas responden yang lama kerja <5 tahun sebanyak 48 orang (57,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Bidan Untuk Memeriksa Diri Melalui Pemeriksaan Pap Smear di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020

No	Faktor Faktor	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pap Smear		
	Ya	44	53,0
	Tidak	39	47,0

Dari 83 responden yang memeriksa diri melalui pemeriksaan pap smear di RSUD Dr. Pirngadi Tahun 2020 yaitu yang melakukan pap smear yaitu 44 orang (53,0%), tidak melakukan pemeriksaan diri sebanyak 39 orang (47,0%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Bidan Untuk Memeriksa Diri Melalui Pemeriksaan Pap Smear di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020

No	Faktor-Faktor	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Pengetahuan		
	Kurang	21	25,3
	Baik	62	74,7
2	Sikap		
	Negatif	34	41,0
	Positif	49	59,0
3	Motivasi		
	Tidak teratur	6	7,2
	Teratur	77	84,3
4	Dukungan suami		
	Negatif	13	15,7
	Positif	70	84,3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bidan yang memeriksa diri melalui pemeriksaan pap smear di RSUD Dr. Pirngadi Tahun 2020 adalah reponden dengan mayoritas berpengetahuan baik 62 orang (74,7%), Responden mayoritas yang memiliki sikap positif yaitu 49 orang (59,0%), Responden mayoritas yang memiliki motivasi teratur 77 orang (92,8%), Responden mayoritas yang memiliki dukungan suami positif sebanyak 70 orang (84,3 %).

Tabel 4. Pengaruh Usia terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Usia	Pemeriksaan Pap Smear		Total	P	RP			
	Ya	Tidak						
	N	%	N	%	N	%		
25-40	15	60,0	10	40,0	25	100,0	0,476	0,67
41-55	29	50,0	10	50,0	39	100,0		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa hasil uji chi square diperoleh dengan nilai $p=0,476 > 0,05$ tidak memiliki pengaruh usia terhadap pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian Siti Arifah (2013), usia yang memeriksakan diri yaitu usia 30-40 tahun (50%), usia <30 tahun (27,7%), sedangkan usia >40 tahun (22,3%). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Minton Manalu. Bahwa usia tidak selamanya mempengaruhi, wanita yang telah menikah cenderung lebih berhati-hati dalam memperhatikan kesehatan mereka. Dengan memperhatikan kesehatan, mereka dapat mencegah penyakit.

Tabel 5. Pengaruh Pendidikan Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Pendidikan	Pemeriksaan Pap Smear		Total	P	RP			
	Ya	Tidak						
	N	%	N	%	N	%		
	12	67,0	18	67,0	30	100,0	0,12	2,567

D3	3	4	3	52	6	1	2
	0	7,6	3	,4	3	0	0
D4	1	7	6	30	2	1	
/S	4	0,		,0	0	0	
	1	0				0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai $p > 0,05$ dengan menggunakan chi square artinya tidak memiliki pengaruh pendidikan terhadap pemeriksaan pap smear.

Bidan yang memiliki pendidikan D3 lebih aktif untuk memeriksakan diri dibandingkan dengan bidan dengan yang berpendidikan D4.

Menurut Ismail Joko S (2017) dan Nurhafni (2017) menjelaskan bahwa pendidikan bukan merupakan tolak ukur pengetahuan bidan dalam melakukan pemeriksaan deteksi dini leher rahim.

Tabel 6. Pengaruh Lama Kerja Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Lama Bekerja	Pemeriksaan Pap Smear		Total	P	RP			
	Ya	Tidak						
	N	%	N	%	N	%		
<5 tahun	2	41,0	2	5,8	4	100,0	0,025	3,055
>5 tahun	2	68,0	1	31,0	3	100,0		

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa Hasil uji chi square nilai $p < 0,05$ terdapat pengaruh yang signifikan antara

lama bekerja terhadap pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Indah, responden dengan lama kerja tertinggi <5 tahun sebanyak (58,6%), sedangkan yang lama bekerja >5 tahun sebanyak 35,7%. Tidak sejalan oleh Tri Wahyuni (2017). Lama bekerja bukan menjadi patokan seseorang untuk tidak melakukan pemeriksaan pap smear, seseorang yang telah bekerja akan dapat menerima informasi dan memiliki pengalaman dari teman yang sudah berpengalaman, serta dukungan dari teman sejawat dan tempat bekerja. Dukungan teman sejawat merupakan dorongan yang sangat besar untuk kesehatan bersama dalam pencegahan kanker servik terutama sesama wanita.

Tabel 7. Pengaruh Pengetahuan Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Pengetahuan	Pemeriksaan Pap Smear		Total		P	RP
	Ya	Tidak	N	%		
	3	5	6	10	0,320	1,728
Baik	5	7	12	10		
	9	4	13	10		
Kurang	2	2	4	10		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Hasil uji chi square diperoleh nilai p >0,05 yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dan pemeriksaan pap smear.

Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi tingkah laku seseorang, rendahnya tingkat pengetahuan seseorang, maka kurang pula kesadarannya (Notoadmodjo, 2007). Menurut Reni Heryani (2018), responden yang memiliki pengetahuan tertinggi yaitu yang memiliki pengetahuan yang baik (53,8%), cukup (30,8%), kurang 15,4 %.

Bahwa responden mempunyai pengetahuan yang sangat baik tentang pemeriksaan pap smear. Akan tetapi, masih banyak responden tidak segera memeriksakan dirinya, dikarenakan merasa tidak mempunyai keluhan, merasa malu.

Tabel 8. Pengaruh Sikap Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Sikap	Pemeriksaan Pap Smear		Total		P	RP
	Ya	Tidak	N	%		
Positif	2	2	4		0,647	1,227
	7	4	11	10		
Negatif	1	1	2		0,353	
	7	5	12	10		

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Hasil uji chi square diperoleh nilai p >0,05 yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara sikap dan pemeriksaan pap smear.

Hal ini tidak sejalan oleh Salmah (2013), yang menjelaskan bahwa sikap negative lebih tinggi dibandingkan sikap positive. Hal ini sejalan dengan Martini (2014),

responden tertinggi yaitu responden yang memiliki sikap baik 92,3% yang melakukan pemeriksaan pap smear, sedangkan 3,3 % responden memiliki sikap kurang.

Sikap sangat mempengaruhi aktivitas seseorang dalam melakukan sesuatu, semakin tingginya sikap seseorang maka semakin sadar akan pentingnya deteksi dini pencegahan kanker serviks. Semakin sadar seseorang dalam pemeriksaan diri dan melakukan deteksi dini dan terapi maka dapat meningkatkan harapan hidup yang lebih besar.

Tabel 9. Pengaruh Motivasi Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Motivasi	Pemeriksaan Pap Smear		Total	p	RP	
	Ya					Tidak
	N	%				
Teratur	39	90,6	38	0,07	0,205	
Tidak teratur	5	3,3	16	0,06	0,205	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan Hasil uji chi square diperoleh nilai $p > 0,05$ yang artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi dan pemeriksaan pap smear.

Penelitian yang dilakukan oleh Arif Nugroho, responden yang nilai dukungan suami tertinggi yaitu dukungan suami baik yang melakukan pemeriksaan pap smear (95,9%), dukungan suami baik tidak melakukan pemeriksaan pap smear 4,1%, dengan nilai

($p=0,000 < 0,05$) yang artinya terdapat hubungan yang signifikan terhadap dukungan suami yang baik.

Menurut penelitian Wahyuni menjelaskan bahwa responden yang mendapatkan dukungan suami sebanyak 81,25% yang mengartikan bahwa adanya hubungan yang nyata dari dukungan suami yang baik terhadap pemeriksaan pap smear.

Tabel 10. Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Pap Smear

Dukungan suami	Pemeriksaan Pap Smear		Total	P	RP	
	Ya					Tidak
	N	%				
Positif	41	81,25	50	0,032	4,713	
Negatif	3	3,75	8	0,09	4,713	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan Hasil uji chi square diperoleh nilai $p < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh antara dukungan suami dengan pemeriksaan pap smear.

Hal ini sejalan dengan Rayhana 2017, responden dengan motivasi tinggi sebanyak 65 responden (61,3%) dan responden dengan motivasi rendah sebanyak 41 responden (38,7%). Berbeda dengan Aminah Adhyatma (2019), berdasarkan hasil bahwa dari 75

responden memiliki motivasi yang rendah.

Tabel 11. Hasil Analisis Multivariat Regresi Logistik Antara Lama Bekerja dan Dukungan Suami

Variabel	P-Value
Tahap 1	
Umur	0,404
Pendidikan	0,086
Lama Bekerja	0,017
Pengetahuan	0,283
Sikap	0,647
Dukungan Suami	0,027
Motivasi	0,157
Tahap 2	
Motivasi	0,970
Dukungan Suami	0,102
Lama Bekerja	0,35
Pendidikan	0,431

Setelah dilakukan pengujian terhadap beberapa variabel maka di dapat hasil analisis multivariat regresi logistik berganda sebagai berikut :

Variabel	P-Value	PR
Lama Bekerja	0,017	3.207
Dukungan Suami	0,026	5.043
-2 Log Likelihood = 102.989		P-value = 0,005

Berdasarkan hasil analisis multivariat di atas dapat dilihat bahwa dukungan suami merupakan faktor yang paling dominan dan bermakna dalam mempengaruhi bidan melaksanakan pemeriksaan

pap smear. Dimana bidan dengan dukungan suami akan melakukan pap smear 5,04 kali lebih mungkin dibandingkan bidan tanpa dukungan suami ($p < 0,05$).

4. KESIMPULAN

1. Tidak terdapat pengaruh faktor umur, Pendidikan, pengetahuan, sikap dan motivasi terhadap bidan untuk memeriksakan diri melalui pemeriksaan pap smear di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020.
2. Terdapat pengaruh faktor lama bekerja dan dukungan suami terhadap bidan untuk memeriksakan diri melalui pemeriksaan pap smear di RSUD Dr. Pirngadi Kota Medan Tahun 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Adhyatma. (2019). *Correlation Between The Knowledge Of Woman In Reproductive Age With Motivation To Pap Smear Test*. 94, Jurnal Kesehatan, Nomor VIII, Volume 2, Juli 2019, hlm 94-101
- Arifah, Siti. (2013). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes IVA Di Puskesmas Sangkrah Surakarta*. Surakarta: Universitas sebelas Maret WHO, 2018. *Cervical Cancer*

- Screening In Developing Countries*. Geneva: Report of Who Consultation
- DEPKES RI. (2019). *Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2016*.
https://www.depkes.go.id/Resources/Download/Profil/Profil_Kab_Kota_2016/1275_Sumut_Kota_Medan_2016.Pdf
- Heryani, Reni. (2018). *Hubungan Pengetahuan Wanita Terhadap Pemeriksaan Papsmear Di Wilayah Puskesmas Garuda Kota Pekanbaru*. Jurnal Edurance 3(3) Oktober 2018 (596-602).
- Indah Kumiatri, Maniek. (2016). *Hubungan Lama Bekerja, Motivasi Dan Pengetahuan Dengan Kemampuan Bidan Desa Dalam Menginterpretasikan Hasil Penimbangan (N Dan T) Di Kabupaten Blora*.
- Kemenkes RI., (2015). *Redaksi Info Sehat Untuk Semua Mediakom Kanker Pembunuh papan Atas 2015* www.Depkes.go.id. (Diakses Tanggal 21 November 2019).
- Manalu Minton. (2016). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Rumah Tangga Peserta Badan Penyelenggara Jaminan Social (BPJS) Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pinangsori Kecamatan Pinangsori Kabupaten Tapanuli Tengah Tahun 2016*.
- Martini. *Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap Wanita Pasangan Usia Subur dengan Tindakan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II, Gianyar 2012*.
- Mumpuni Yekti, Tantrini Andang. (2013). *45 Penyakit Musuh Kaum Perempuan*. Yogyakarta : Rapha Publishing
- Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : PT Rieneka Cipta
- Nurhafni. (2017). *Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Wus (Wanita Usia Subur) Dalam Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas Selesai Tahun 2017*. Jurnal Riset Hesti Medan, Vol.2, No. 2, Desember 2017.
- Rayhana, Hatfina Izzati. (2017) *Hubungan Motivasi Dengan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pap Smear Di Kecamatan Cipondoh, Kota Tangerang Tahun 2016*. Vol 1 No.4 Agustus 2017.
- Salmah, dkk. (2013). *Factor dominan yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan pap smear pada wanita usia subur*. Jurnal ilmu & Teknologi ilmu kesehatan, Jilid 1, nomor 1, September 2013, hlm : 5-11.
- Sutresno, Ismail Joko & dkk. (2017). *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Bidan Desa Terhadap Kanker Leher Rahim Dan*

Pencegahannya Di Kabupaten Sragen. Vol. 4 | No. 1 | April 2017. Jurnal Kesehatan Reproduksi: 11-16

Triutomo, Arif Nugroho. *Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Dukungan Suami Terhadap Niat Melakukan Pap Smear Di Rumah Sakit Khusus Ibu Dan Anak Adinda Yogyakarta 2017.*

Wahyuni, S. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah.*
<https://bem.unimus.ac.id>

Wahyuni Tri, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Bidan Untuk Melakukan Pemeriksaan Papsmear di Kabupaten Bantul.* [Http://E-Journal.Poltekkesjogja.ac.id](http://E-Journal.Poltekkesjogja.ac.id)